

Upaya Penanaman Pendidikan Karakter Mahasiswa melalui Pendidikan Kewarganegaraan

Mila Sari^{1*}, Kharisma Yogik Nur Aini², Rosalinda³, Devi Titin Sovia⁴

¹²³⁴Pendidikan Matematika, IKIP PGRI Bojonegoro

*Korespondensi Penulis. E-mail: milasarikdm@gmail.com

Abstrak

Pendidikan karakter adalah segala usaha yang dilakukan dengan tujuan mempengaruhi karakter seseorang. Penanaman pendidikan karakter dapat dilakukan melalui pendidikan kewarganegaraan. Pendidikan kewarganegaraan merupakan Pendidikan yang memuat tentang kebangsaan, negara, demokrasi, dan HAM. Tujuan ditulisnya artikel ini yaitu untuk mengetahui upaya apa saja yang dapat dilakukan untuk membentuk karakter mahasiswa. Metode penelitian ini adalah library reserch atau studi pustaka dan data dalam artikel ini merupakan data skunder. Teknik analisis data yang terdapat dalam artikel ini menggunakan metode agih dan teknik validasi data triangulasi sumber. Hasil penelitian ini berupa 4 upaya yang dapat dilakukan untuk menanamkan karakter pada mahasiswa.

Kata kunci: mahasiswa, pendidikan karakter, pendidikan kewarganegaraan.

Abstract

A Character education is all efforts made with the aim of influencing one's character. Planting character education can be done through civic education. Citizenship education is education that contains nationality, state, democracy, and human rights. The purpose of writing this article is to find out what efforts can be made to shape student character. This research method is library research or literature study and the data in this article is secondary data. The data analysis technique contained in this article uses the collection method and source triangulation data validation techniques. The results of this study are in the form of 4 efforts that can be made to instill character in students.

Keywords: students, character education, civics education.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan segala cara yang dilakukan untuk menjadikan seseorang mempunyai kepribadian yang baik agar dapat berguna bagi lingkungan masyarakat, bangsa dan juga negara (Rini & Tari, 2013). Sedangkan menurut Wibawa (2017) pendidikan adalah upaya yang mana pelaksanaannya secara sadar dan juga tersusun untuk melahirkan suasana pembelajaran agar siswa dapat memiliki karakter, pola pikir, keagamaan dan kemampuan yang baik. Pendidikan merupakan aspek penting untuk memajukan sebuah negara (Megawanti, 2013). Namun pendidikan di Indonesia jauh lebih rendah dari negara-negara lain jika dilihat dari perbandingan mutu pendidikannya (Nurfatihah, dkk., 2022). Ketua MPR RI Samsuet mengatakan bahwa pendidikan di Indonesia berada pada peringkat 54 dari 78 negara yang ada di dunia. Karena pendidikan di Indonesia dianggap lebih mementingkan aspek kognitif atau pengetahuan saja (Kosasih, 2015). Padahal selain itu masih ada aspek lainnya yang juga sangat penting salah satunya adalah aspek afektif yaitu tentang pendidikan karakter.

Menurut Harahap (2019) Pendidikan karakter merupakan system penanaman nilai-nilai sesuai dengan komponen pengetahuan (cognitive), perasaan, serta tindakan dalam segala aspek kehidupan. Pendidikan karakter adalah setiap usaha yang dilakukan dengan tujuan mempengaruhi karakter seseorang (Sudrajat, 2011) terkait pemahaman, kesadaran, kemauan, dan tindakan (Omeri, 2015). Selain itu, tujuan utama dari Pendidikan karakter yaitu menanamkan nilai kepemimpinan

serta tanggungjawab seorang sebagai warga negara (Omeri, 2015). Menurut Sudrajat (2011) tujuan Pendidikan karakter yaitu membatu seseorang memahami sudut pandang orang lain yang berbeda dari pengalaman sendiri. Tujuan lain Pendidikan karakter adalah merubah perilaku pesrta didik menjadi lebih baik (Mustoip, 2018).

Pendidikan karakter sudah diupayakan dalam kerangka Pendidikan yang ada di Indonesia sejak awal kebebasan dari penjajah hingga masa ini (Susanti, 2013). Namun upaya tersebut masih belum mendapatkan luaran yang maksimal (Setiawan, 2013). Dibuktikan dengan masih sering terjadi pelanggaran sosial yang tidak mencerminkan sikap yang tidak berkarakter (Susanti, 2013). Pelanggaran social tersebut kerap terjadi pada remaja. Budaya gemar mencontek, kebiasaan bullying disekolah, dan tawuran merupakan contoh dari kurangnya penanaman Pendidikan pada remaja (Zubaedi, 2015). Menurut Wahidin (2017) bahwa salah satu masalah besar tersebut dapat terjadi karena kurangnya penanaman Pendidikan karakter. Penanaman Pendidikan karakter terhadap siswa dapat diberikan melalui proses pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan (Suwito, 2012).

Pendidikan kewarganegaraan berasal dari istilah “civic education” dimana oleh para ahli diartikan sebagai Pendidikan kewargaan atau Pendidikan kewarganegaraan (Rahman & madiung, 2017). Pada hakikatnya Pendidikan kewarganegaraan merupakan Pendidikan yang memuat tentang kebangsaan, negara, demokrasi, dan HAM (Juliardi, 2015). Pendidikan kewarganegaraan adalah salah satu rancangan Pendidikan yang digunakan untuk menjadikan generasi muda yang memiliki karakter (Izma & Kesuma, 2019). Tujuan adanya pendidikan kewarganegaraan adalah dapat membentuk masyarakat dalam bernegara yang baik serta membantu kehidupan bangsa dan juga negara (Adha & Perdana, 2020). Tujuan umum dari pendidikan kewarganegaraan ialah mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang sesuai dengan falsafah pancasila (Maftuh, 2008). Pendidikan kewarganegaraan memiliki peran dan fungsi yang sangat esensial terhadap warga indonesia (Akbal, 2016) terlebih pada era globalisasi ini.

Arus globalisasi yang berkembang cepat berimbas kepada karakter pemuda (Widiyono, 2019). Pada era globalisasi pendidikan kewarganegaraan dijadikan langkah awal sebagai pencegahan adanya kemerosotan moral terutama pada kaum milenial terutama mahasiswa (Fitri & Dewi, 2021). Menurut Sagoro (2013) mahasiswa adalah generasi yang mampu membawa bangsa menjadi lebih baik. Mahasiswa merupakan aspek yang sangat penting untuk kemajuan sebuah bangsa dan pendidikan itu sendiri (Rohman, 2015). Mahasiswa memiliki ilmu yang tentunya lebih tinggi, hal ini membuat mahasiswa mempunyai peran penting dan tanggung jawab yang lebih besar jika dibanding dengan jenjang pendidikan lainnya (Hikmah & Dewi, 2021).

Peran mahasiswa di sini adalah, sebagai agent of change, dimana mahasiswa harus mampu menjadi agen yang membuat perubahan lebih baik dalam masyarakat, sebagai sosial control, mahasiswa harus mampu menjadi pengawas untuk mencegah terjadinya perilaku yang tidak baik, dan sebagai Iron stock, mahasiswa harus mampu menjadi generasi penerus unggul yang mampu menjadikan bangsa ini lebih maju (Poluokan, dkk., 2017). Untuk mewujudkan hal tersebut tentunya selain memiliki akademis yang baik mahasiswa juga harus memiliki karakter yang baik juga (Nisa & Ni'mah, 2017). Oleh karena itu perguruan tinggi harus memberikan pendidikan karakter kepada mahasiswa, salah satunya melalui mata kuliah pendidikan kewarganegaraan (Dewi & Suresman, 2020).

METODE

Di dalam artikel ini metode penelitian yang digunakan yaitu metode *library research* atau biasa disebut studi pustaka. Metode studi pustaka merupakan suatu metode dimana data yang diambil berasal dari berbagai sumber. Dengan menggunakan metode studi pustaka atau library research, peneliti mengambil sumber data dari berbagai jurnal, artikel, maupun dari buku yang terdahulu mengenai topik yang dibahas. Data dalam artikel ini merupakan data skunder dimana data tersebut

diambil dari berbagai jurnal, artikel maupun buku yang diambil dari internet maupun langsung mengenai topik yang dibahas. Topik yang dibahas dalam artikel ini beragam yaitu pendidikan karakter, pendidikan kewarganegaraan dan mahasiswa.

Artikel ini selain menggunakan data skunder juga menggunakan teknik pengumpulan data berupa teknik simak, bebas, libat cakap. Teknik simak merupakan suatu teknik dimana peneliti memperoleh data dengan menyimak berbagai data dari sumber yang telah ada. Teknik libat merupakan teknik pengambilan data yang memosisikan peneliti tidak terlibat dalam dialog penelitian. Teknik analisis data yang terdapat dalam artikel ini menggunakan metode agih. Metode agih adalah metode analisis data yang alat penentunya yaitu unsur bahasa itu sendiri. Metode agih dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis kata dan frasa. Teknik validasi data dalam artikel ini yaitu triangulasi sumber. Triangulasi sumber dalam artikel bertujuan untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari berbagai sumber data seperti hasil wawancara, arsip, maupun dokumen lainnya.

PEMBAHASAN

Pendidikan kewarganegaraan adalah sebuah materi yang didalamnya memuat pemahaman tentang sikap kewarganegaraan, pencerminan perilaku berdasarkan nilai-nilai Pancasila (Arif, dkk., 2021). Menurut (Branson, 2023) Sikap kewarganegaraan memiliki tujuan mengembangkan dan menjaga demokrasi oleh perilaku publik dan perilaku pribadi. Pendidikan kewarganegaraan juga berperan penting dalam pembentukan karakter bangsa.

Pendidikan karakter merupakan suatu metode penanaman nilai yang pasti untuk menghadapi pergerakan karakter pada saat ini (Komara, 2018). Pendidikan karakter juga dapat diartikan sebagai pendidikan yang dapat membangun nilai karakter pada mahasiswa sehingga mahasiswa dapat memiliki karakter yang lebih baik (Zubaidi, 2015). Karena tidak hanya mengajarkan yang benar dan salah, pendidikan karakter juga menanamkan nilai yang baik hingga dapat membangun individu yang memiliki karakter sehingga fungsi pendidikan karakter lebih tinggi dari pendidikan moral (Nasihun, 2019). Menurut Amin (2015) untuk membangun atau membentuk karakter pendidikan yang jujur, tangguh, tanggap dan percayadiri tentunya pendidikan karakter menjadi hal utama untuk membingkai hal ini. Pendidikan karakter memiliki tujuan untuk melatih dan meningkatkan kualitas dalam diri serta menumbuhkan kemampuan seseorang (Juliardi, 2015). Upaya yang dapat dilakukan dalam penanaman nilai karakter dalam diri mahasiswa sebagai berikut:

- 1) Menjadikan pendidikan kewarganegaraan sebagai matkul wajib diperguruan tinggi.

Pendidikan kewarganegaraan menjadi mata kuliah wajib di perguruan tinggi untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam diri mahasiswa. Dengan adanya hal ini diharapkan mahasiswa dapat memiliki karakter yang lebih baik. Baik terhadap diri sendiri, orang lain, dan bangsa.

- 2) Penanaman nilai-nilai Pancasila pada mahasiswa.

Dalam hal ini dalam Pendidikan kwarganegaraan dapat ditanamkan nilai-nilai karakter yang terdapat di Pancasila. Didalam Pancasila mencakup nilai-nilai yang dapat menanamkan nilai karakter dalam mahasiswa diantaranya nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan dan keadilan. Nilai-nilai tersebut dapat mengubah bagaimana pola pikir, tingkah laku dan lingkungan mahasiswa dalam penanaman karakter dalam dirinya. Upaya ini didukung pada fungsi nilai Pancasila yaitu berfungsi untuk

mengarahkan, mengendalikan, menentukan kelakuan dan melandari diri manusia dalam bernegara (Hamidi & Lutfi dalam Suliyanti, dkk., 2020).

3) Mengubah metode pembelajaran menjadi lebih kreatif.

Metode pembelajaran yang sering digunakan di dalam kelas biasanya metode menghafalkan dengan ini dalam pembelajaran metode tersebut bisa diubah menjadi hal yang menarik dan disukai oleh mahasiswa. Contohnya membuat kelompok diskusi dalam metode ini mahasiswa dapat mengeksplor pemikirannya dengan teman yang lainnya untuk bisa menjawab pertanyaan. Dengan metode tersebut mahasiswa dapat bersatu dengan teman yang lainnya, semangat dalam belajar dan menunjukkan kekratifannya masing-masing. Dalam metode diskusi ini dapat mengubah mahasiswa menjadi lebih berprestasi dalam menanggapi berbagai aspek kehidupan (Junita & Siregar, 2018).

4) Membentuk organisasi yang membangun karakter mahasiswa

Berorganisasi adalah suatu wadah aspirasi mahasiswa yang dapat membuat mahasiswa membentuk pola pikir yang kritis, sistematis dan bertanggung jawab. Dengan berorganisasi mahasiswa mampu membentuk soft skill di dalam dirinya. Dalam berorganisasi dapat menumbuhkan sikap leadership, manajemen konflik, kemampuan sosial, dan mengasah komunikasi (Suranto & Rusdianti, 2018).

KESIMPULAN

Artikel ini menjelaskan tentang berbagai upaya yang dapat dilakukan untuk menanamkan nilai karakter pada mahasiswa melalui pendidikan kewarganegaraan. Upaya tersebut meliputi 1) Menjadikan pendidikan kewarganegaraan sebagai mata kuliah wajib di perguruan tinggi, 2) Penanaman nilai-nilai Pancasila pada mahasiswa, 3) Mengubah metode pembelajaran menjadi lebih kreatif, 4) Membentuk organisasi yang membangun karakter mahasiswa. Dengan upaya tersebut diharapkan dapat menanamkan nilai karakter dalam diri mahasiswa melalui pendidikan kewarganegaraan. Menjadikan mahasiswa yang berkarakter sangat berpengaruh untuk diri sendiri, orang lain, dan bangsa. Mahasiswa yang berkarakter dapat menjadi penerus bangsa yang berkualitas sesuai dengan nilai Pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, M., & Perdana, D. R. (2020). Pendidikan kewarganegaraan. Retrieved from <http://repository.lppm.unila.ac.id/28164/1/3272-Kewarganegaraan.pdf>
- Akbal, M. (2016). Pendidikan kewarganegaraan dalam pembangunan karakter bangsa. *Gadjah Mada University Press Bekerjasama Dengan LAN RI*, 1(1), 485-493. Retrieved from <http://ips.pps.unm.ac.id/wp-content/uploads/sites/21/2020/11/Pendidikan-Kewarganegaraan-Dalam-Pembangunan-Karakter-Bangsa.pdf>
- Amin, M. N. (2015). Pendidikan karakter di madrasah (studi komparatif MTS Hidayatusy Syibyan Cendoro dan MTS Muhammadiyah 1 Karangagung Palang Tuban) (Doctoral dissertation, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta). Retrieved from
- Dewi, R. R., Suresman, E., & Mustikasari, L. (2020). Implementasi kebijakan mata kuliah pendidikan kewarganegaraan sebagai pendidikan karakter di perguruan tinggi. *Eduksos:*

Jurnal Pendidikan Sosial dan Ekonomi, 9(1). 263-278.
<http://dx.doi.org/10.24235/edueksos.v9i1.6144>

- Fitri, S. F. N., & Dewi, D. A. (2021). Pentingnya pendidikan kewarganegaraan di era globalisasi dalam mencegah degradasi moral. *Ensiklopedia of Journal*, 3(3), 96-102.
<https://doi.org/10.33559/eoj.v3i3.724>
- Harahap, A. C. P. (2019). Character building pendidikan karakter. *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 9(1). 1-11. <http://dx.doi.org/10.30829/al-irsyad.v9i1.6732>
- Hikmah, S. N., & Dewi, D. A. (2021). Meninjau sejauh mana implementasi nilai pendidikan karakter melalui pendidikan kewarganegaraan di perguruan tinggi. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2), 417-425. Retrived from <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3034403&val=20674&title=MENINJAU%20SEJAUH%20MANA%20IMPLEMENTASI%20NILAI%20PENDIDIKAN%20KARAKTER%20MELALUI%20PENDIDIKAN%20KEWARGANEGARAAN%20DI%20PERGURUAN%20TINGGI>
- Izma, T., & Kesuma, V. Y. (2019). Peran pendidikan kewarganegaraan dalam membangun karakter bangsa. *Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 17(1), 84-92.
<https://doi.org/10.31851/wahanadidaktika.v17i1.2419>
- Juliardi, B. (2015). Implementasi pendidikan karakter melalui pendidikan kewarganegaraan. *Jurnal Bhinneka Tunggal Ika*, 2(2), 3. Retrived from https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=pendidikan+kewarganegaraan+adalah&btnG=#d=gs_qabs&t=1685865611892&u=%23p%3DVmzxkxD-d8gJ
- Junita, J., & Siregar, M. (2018). Penerapan metode pembelajaran diskusi dalam peningkatan prestasi belajar pada kompetensi dasar menjelaskan makna kedaulatan rakyat siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kota Pinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan Tahun Pelajaran 2014/2015. *Civitas (Jurnal Pembelajaran Dan Ilmu Civic)*, 4(1), 36-45. <https://doi.org/10.36987/civitas.v1i1.1499>
- Komara, E. (2018). Penguatan pendidikan karakter dan pembelajaran abad 21. *Sipatahoenan*, 4(1). 17-26. <https://doi.org/10.2121/sip.v4i1.991>
- Kosasih, A. (2015). Konsep pendidikan nilai. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689-1699. Retrived from https://www.academia.edu/download/36112726/Konsep_Pend._Nilai.pdf
- Maftuh, B. (2008). Internalisasi nilai-nilai pancasila dan nasionalisme melalui pendidikan kewarganegaraan. *Jurnal Educationist*, 2(2), 134-144. Retrived from <http://jurnal.upi.edu/educationist/view/49/Internalisasi%20Nilai-Nilai%20Pancasila%20dan%20Nasionalisme%20Melalui%20Pendidikan%20Kewarganegaraan>
- Megawanti, P. (2015). Meretas permasalahan pendidikan di Indonesia. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(3). 277-234. <http://dx.doi.org/10.30998/formatif.v2i3.105>
- Nisa, D. K., & Ni'mah, J. (2017). Pengembangan bahan ajar Maharah al-Kitabah berbasis pendidikan karakter bagi mahasiswa program studi pendidikan Bahasa Arab STAI At Tanwir Bojonegoro. *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, 9(1), 49-68.
<https://doi.org/10.24042/albayan.v9i1.1241>

-
- Nurfatihmah, S. A., Hasna, S., & Rostika, D. (2022). Membangun kualitas pendidikan di Indonesia dalam mewujudkan program Sustainable Development Goals (SDGs). *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6145-6154. <https://dx.doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3183>
- Omeri, N. (2015). Pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 9(3). 464-468. <https://doi.org/10.33369/mapen.v9i3.1145>
- Poluakan, MJ, Saerang, DP, & Lambey, R. (2017). Analisis persepsi atas faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keinginan seseorang menjadi whistleblower (studi kasus pada mahasiswa jurusan akuntansi fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Sam Ratulangi). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5 (2). 2695-2705. <https://doi.org/10.35794/emba.v5i2.17109>
- Rahman, A., SH, M., & Baso Madiung, S. H. (2017). *Pendidikan Kewarganegaraan di perguruan tinggi*. Celebes: Media Perkasa.
- Rini, Y. S., & Tari, J. P. S. (2013). Pendidikan: hakekat, tujuan, dan proses. *Jogyakarta: Pendidikan Dan Seni Universitas Negeri Jogyakarta*. Retrived from <https://staffnew.uny.ac.id/upload/131644620/penelitian/PENDIDIKAN+HAKEKAT,+TUJUAN,+DAN+PROSES+Makalah.pdf>
- Rohman, A. (2015). Model algoritma K-Nearest Neighbor (K-Nn) untuk prediksi kelulusan mahasiswa. *Neo Teknika*, 1(1). <https://doi.org/10.37760/neoteknika.v1i1.350>
- Sagoro, E. M. (2013). Pensinergian mahasiswa, dosen, dan lembaga dalam pencegahan kecurangan akademik mahasiswa akuntansi. *Jurnal pendidikan akuntansi indonesia*, 11(2). 54-67. <http://dx.doi.org/10.21831/jpai.v11i2.1691>
- Setiawan, D. (2013). Peran pendidikan karakter dalam mengembangkan kecerdasan moral. *Jurnal pendidikan karakter*, 4(1). 53-63. <http://dx.doi.org/10.21831/jpk.v0i1.1287>
- Sudrajat, A. (2011). Mengapa pendidikan karakter?. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(1). 47-58 <http://dx.doi.org/10.21831/jpk.v1i1.1316>
- Suranto, S., & Rusdianti, F. (2018). Pengalaman berorganisasi dalam membentuk soft skill mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 28(1), 58-65. Retrived from <https://journals.ums.ac.id/index.php/jpis/article/view/6772>
- Susanti, R. (2013). Penerapan pendidikan karakter di kalangan mahasiswa. *Al-Ta lim Journal*, 20(3), 480-487. <http://dx.doi.org/10.15548/jt.v20i3.46>
- Suwito, A. (2012). Integrasi Nilai Pendidikan Karakter ke dalam Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Melalui RPP. *CIVIS: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Pendidikan Kewarganegaraan*, 2(2).
- Wahidin, U. (2017). Pendidikan karakter bagi remaja. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(03). 256-269. <http://dx.doi.org/10.30868/ei.v2i03.29>
- Wibawa, S. (2017). Tridharma perguruan tinggi (pendidikan dan pengabdian kepada masyarakat). *Disampaikan dalam Rapat Perencanaan Pengawasan Proses Bisnis Perguruan Tinggi Negeri*. *Yogyakarta*, 29, 01-15. Retrived from https://www.academia.edu/download/76238351/file_80_1_.pdf

-
- Widiyono, S. (2019). Pengembangan nasionalisme generasi muda di era globalisasi. *Populika*, 7(1), 12-21. <https://doi.org/10.37631/populika.v7i1.24>
- Zubaedi. (2015). *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Prenada Media
- Zubaidi, A. (2015). Model-model pengembangan kurikulum dan silabus pembelajaran bahasa arab. *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 13(1), 107-122,Retrived from <https://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/cendekia/article/view/240>